

**MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS I SDN 002 RAMBAH KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN  
ROKAN HULU TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**HARDAWATI**

Guru SD Negeri 002 Rambah  
Hardawatispd76@gmail.com

**ABSTRAK**

Dari analisis diperoleh bahwa terjadi peningkatan Hasil belajar Siswa pada Pelajaran matematika dengan menggunakan Model pembelajaran inkuiri. hasil penelitian menunjukkan melalui model inkuiri ternyata hasil belajar siswa meningkat. dari Pra Siklus , siklus I (pertemuan 1 dan 2) dan siklus II(pertemuan 1 dan 2). Dari hasil analisis didapat Ketercapain Hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan dari pra siklus persentase hasil belajar siswa (66,67%) siklus I pertemuan 1 (75,24%) pertemuan 2 (80,71%) Siklus II pertemuan 1 (86,67%) pertemuan 2 (90,24%) Simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran Inkuiri dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar Siswa Kelas I SD Negeri 002 Rambah serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika .

**Keywords :** *Model pembelajaran Inkuiri, pengelolaan dan pembelajaran Berhitung*

**PENDAHULUAN**

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya peningkatan mutu pendidikan matematika masih terus diupayakan, karena sangat diyakini bahwa matematika merupakan induk dari ilmu pengetahuan. Salah satu indikator mutu pendidikan matematika yang tergolong memprihatinkan ditandai dengan nilai rata-rata matematika siswa di sekolah yang masih lebih rendah dibandingkan dengan nilai pelajaran lainnya.

untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya yang menyangkut proses maupun hasil belajar di Sekolah Dasar merupakan misi utama dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Kegiatan praktik pendidikan di Sekolah Dasar selama ini, terjadi pengkotakkan bidang studi yang ketat, pembelajaran menekankan pada pencapaian efek intruksional dan sistim evaluasi berorientasi test dengan menekankan reproduksi informasi.

Matematika merupakan salah satu di antara mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan jumlah jam pelajaran yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Ironisnya, matematika termasuk pelajaran yang tidak disukai. Banyak siswa yang takut akan pelajaran matematika karena menurut mereka matematika itu suatu pelajaran yang sulit

dipahami dan membosankan. Permasalahan lain yang sering terjadi adalah gaya mengajar guru. Guru matematika saat ini cenderung kurang bervariasi dalam mengajar, latihan dan umpan balik yang diberikan kurang bermakna. Padahal guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam peningkatan hasil belajar siswa bahkan merupakan pusat aktivitas di kelas. Untuk mengantisipasi masalah tersebut diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Guru harus mempunyai strategi agar pembelajaran menjadi menarik dan siswa dapat belajar secara efektif.

Berdasarkan hasil ulangan dan observasi ternyata dari 24 siswa, 8 siswa yang hanya memiliki nilai diatas KKM dan 33,33% siswa yang mengalami ketuntasan.

Atas dasar tersebut di atas perlu adanya pengembangan penerapan model pembelajaran yang efektif, untuk menciptakan suasana dan kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas dapat belajar secara optimal (Rachman, 1998). Maka peneliti mengupayakan agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri bagi siswa kelas 1 SDN 002 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu tahun Pelajaran 2019/2020.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 002 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.. Materi membandingkan dua bilangan dengan subjek sebanyak 24 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 15 orang perempuan yang merupakan siswa kelas I tahun pelajaran 2019/2020. Pra siklus dilaksanakan pada Tanggal 23 Juli 2019. Siklus I pertemuan 1 tanggal 06 Agustus 2019 dan 2 dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2019 dan siklus II pertemuan 1 tanggal 03 September 2019 dan 2 dilaksanakan pada tanggal 17 September 2019 semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian tindakan (Action Research) pada awalnya dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap problema sosial (termasuk pendidikan). Penelitian tindakan diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis (Kemmis dan Taggart, 1988). Hasil kajian ini untuk menyusun rencana kerja (tindakan) untuk mengatasi masalah tersebut, dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi digunakan untuk melakukan refleksi saat melaksanakan tindakan. Hasil refleksi dijadikan landasan menentukan perbaikan selanjutnya.

Menurut Kemmis (1988), penelitian adalah suatu bentuk penelittian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipant dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri.

Bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi penelitian kelas (PTK) Classroom Action Research (CAR). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan dikelas, ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Suharsini (2002) menjelaskan bahwa penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masa

Prosedur pelaksanaan PTK yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut.

Upaya tersebut dilakukan secara berdaur membentuk suatu siklus. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah:

- a) Penetapan fokus permasalahan
- b) Perencanaan tindakan
- c) Pelaksanaan tindakan
- d) Pengumpulan data (pengamatan/observasi)
- e) Refleksi (analisis, dan interpretasi)
- f) Perencanaan tindak lanjut.

Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua, dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil. Pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/ kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan membagi tiga siklus yaitu : masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Setiap siklus merupakan perbaikan dan siklus sebelumnya, adapun pelaksanaan siklus-siklus tersebut adalah:

### **a. Persiapan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam siklus berkelanjutan, setiap siklus dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian antara lain:

- Menyusun jadwal penelitian dan instrumen untuk memperoleh data,
- Menentukan kompetensi dasar (KD) yang akan digunakan,
- Membuat Lembar Kegiatan Siswa,
- Menyusun skenario pembelajaran,
- Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan mencakup tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Substansi tindakan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan :

- a) Mempersiapkan bahan, alat media dan sumber belajar yang dibutuhkan.
- b) Salam, Appersepsi dan motivasi.
- c) Siswa diberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti:

- a) Orientasi terhadap masalah.

- b) Merumuskan masalah.
- c) Mengajukan hipotesis.
- d) Mengumpulkan informasi ( data )
- e) Menguji hipotesis.
- f) Menyimpulkan.

Kegiatan Penutup:

- a) Refleksi
- b) Melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilakukan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

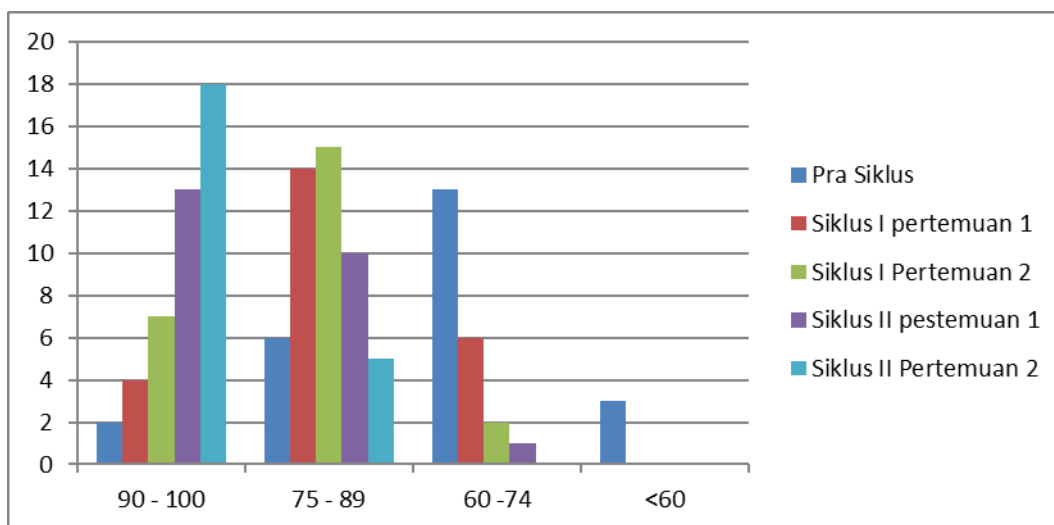
**1. Hasil Penelitian**

Tabel 4.1 Nilai pada Pra Siklus( ceramah) siklus I Pertemuan 1 dan 2 (Model Pembelajaran Inquiri) dan siklus II pertemuan 1 dan 2 (Model Pembelajaran Inquiri) mata pelajaran tematik tentang berhitung pada siswa kelas I SDN 002 Rambah tahun pelajaran 2019/2020

No	Nilai	KK M	PERTEMUAN										Ketuntasan
			Pra Siklus		Siklus I				Siklus II				
					Pertemua I		Pertemua 2		Pertemua I		Pertemua 2		
			Jumlah Siswa	Persen (%)	Jumlah Siswa	Persen (%)	Jumlah Siswa	Persen (%)	Jumlah Siswa	Persen (%)	Jumlah Siswa	Persen (%)	
1	90 – 100	75	2	8,33	4	16,67	7	29,17	13	54,17	18	75,00	Tuntas
2	75 – 89	75	6	25,00	14	58,33	15	62,50	10	41,67	6	25,00	Tuntas
3	60 – 74	75	13	54,17	6	25,00	2	8,33	1	4,17	0	0	Tdk Tuntas
4	< 60	75	3	12,50	0	0	0	0	0	0	0	0	Tdk tuntas
<b>Jumlah</b>				<b>100</b>		<b>100</b>		<b>100</b>		<b>100</b>		<b>100</b>	
<b>Rata-rata</b>				<b>33,33</b>		<b>75,00</b>		<b>91,67</b>		<b>95,83</b>		<b>100</b>	
<b>Persentase kls</b>				<b>66,90</b>		<b>75,95</b>		<b>81,19</b>		<b>87,38</b>		<b>90,48</b>	

Sumber : Hasil Ulangan Siswa dari Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II 2019

**GRAFIK NILAI REKAPITULASI SESUAI DENGAN KATEGORI RENTANG NILAI PRA  
SIKLUS, SIKLUS I (PERTEMUAN 1 DAN 2), SIKLUS II (PERTEMUAN 1 DAN 2) SISWA KELAS  
I SD NEGERI 002 RAMBAH MATERI BILANGAN TAHUN 2019/2020**



## 2. Pembahasan dari setiap siklus

Berdasarkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran Inquiri di kelas I SD Negeri 002 Rambah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran ini memang dibutuhkan untuk membantu siswa dalam pembelajaran tematik terutama matematika. Dengan menggunakan Model Pembelajaran Inquiri siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sebelum diterapkannya Model Pembelajaran Inquiri, prestasi belajar siswa masih rendah namun setelah diterapkannya model pembelajaran ini persentase keberhasilan belajar siswa semakin meningkat dapat dilihat dari uraian berikut :

### 1. Pra Siklus

Siswa yang memperoleh nilai 90–100 terdapat 2 orang dengan perentase 8,33%, Siswa yang memperoleh nilai 75–89 ada 6 orang dengan persentase 25,00%, siswa yang memperoleh nilai 60 – 74 ada 13 orang dengan persentase 54,17%, Dan Siswa yang memperoleh nilai < 60 sebanyak 3 orang dengan persentase 12,50%, rata-rata persentase keberhasilan siswa 66,90% sedangkan persentase ketuntasan 33,33% dengan KKM 75.

### 2. Siklus I Pertemuan 1

Siswa yang memperoleh nilai 90–100 terdapat 4 orang dengan perentase 16,67%, Siswa yang memperoleh nilai 75–89 ada 14 orang dengan persentase 58,33%, siswa yang memperoleh nilai 60 – 74 ada 6 orang dengan persentase 25,00%, Dan Siswa yang memperoleh nilai < 60 sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, rata-rata persentase keberhasilan siswa 75,95% sedangkan persentase ketuntasan 75,00% dengan KKM 75.

### Pertemuan 2

Siswa yang memperoleh nilai 90–100 terdapat 7 orang dengan perentase 29,17%, Siswa yang memperoleh nilai 75–89 ada 15 orang dengan persentase 62,50%, siswa yang memperoleh nilai 60 – 74 ada 2 orang dengan persentase 8,33%, Dan Siswa yang memperoleh nilai < 60 sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, rata-rata persentase keberhasilan siswa 81,19% sedangkan persentase ketuntasan 91,67% dengan KKM 75

### 3. Siklus II.

### Pertemuan 1

Siswa yang memperoleh nilai 90–100 terdapat 13 orang dengan perentase 54,17%, Siswa yang memperoleh nilai 75–89 ada 10 orang dengan persentase 41,67%, siswa yang memperoleh nilai 60 – 74 ada 1 orang dengan persentase 4,17%, Dan Siswa yang memperoleh nilai < 60 sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, rata-rata persentase

keberhasilan siswa 87,38% sedangkan persentase ketuntasan 95,83% dengan KKM 75.

### **Pertemuan 2**

Siswa yang memperoleh nilai 90–100 terdapat 18 orang dengan persentase 75,00%, Siswa yang memperoleh nilai 75–89 ada 6 orang dengan persentase 25,00%, siswa yang memperoleh nilai 60 – 74 ada 0 orang dengan persentase 0%, Dan Siswa yang memperoleh nilai < 60 sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, rata-rata persentase keberhasilan siswa 90,48% sedangkan persentase ketuntasan 100% dengan KKM 75

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus ke siklus berikutnya. Peningkatan ini dikarenakan penggunaan Model Pembelajaran Inquiri lebih memudahkan siswa dalam untuk bertukar pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Selain itu siswa lebih memahami materi pelajaran karena setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Semua anggota harus siap dan memahami hasil diskusi kelompok. Dengan demikian Model Pembelajaran Inquiri dapat meningkatkan prestasi belajar berhitung pada siswa kelas I SD Negeri 002 Rambah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Dengan menggunakan model pembelajaran inquiri meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas 1 SDN 002 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu
2. Dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiri* meningkatkan hasil belajarsiswa kelas 1 SDN 002 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada pra siklus 66,90%, siklus I pertemuan 1 (75,95%), pertemuan 2 (81,19%), siklus II pertemuan 1 (87,38%) dan pertemuan 2 (90,48%)

### **Saran**

Dengan menggunakan model pembelajaran inquiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru , dianjurkan menggunakan berbagai teknik untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi siswa di sekolah masing-masing.
2. Bagi kepala sekolah, hendaknya memfasilitasi guru untuk terus melakukan inovasi pembelajaran demi perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah.
3. Bagi peneliti, disarankan agar menggunakan berbagai model dalam pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi yang lain.
4. Bagi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiri* dapat meningkatkan hasil belajar. Dan hendaknya mampu memanfaatkannya baik di masa sekarang maupun di masa mendatang dalam kehidupan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Susanto, M. Pd. *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana, 2016
- Depdiknas, (2016) Permendiknas no 14 tentang **Kopetensi indi dan Kopetensi dasar**, Jakarta : Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional, (2006) **Panduan Kurikulum Pendidikan (KTSP)SD/MI**, Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas, (2006) Permendiknas no 22 tentang **Standar Isi**, Jakarta : Depdiknas
- Dimiyanti, (2006)**Belajar dan Pembelajaran** , Jakarta : Rineka Cipta.
- Gulo, (2002),**Strategi Belajar Mengajar**, Jakarta: PT Grasindo
- Indrawati, Dra. (1999)**Model – Model Pembelajaran matematika** Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta : Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah Pusat.
- Suryosubroto, (1993) **Proses Belajar Mengajar di sekolah**, Jakarta : Rineka Cipta..
- Sumedang, STKIP Sebelas April. "Efektivitas dan pengaruh model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar." (2015).